

PENGARUH PROGRAM KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

The Effect of Occupational Health & Safety Programs and the Work Environment on the Performance of Oil Palm Plantation Employees

Didik Arfansyah^{*1}, Janwar Iradi Ginting¹, Made Arya Pastika¹, Khairil Azha¹, Sando Deddy Situmorang¹

¹Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sawit Indonesia
Corresponding Author: didikarfansyah222113@gmail.com

ABSTRACT

Every industrial worker is affected by health, safety and the workplace. The purpose of this article is to look at OHS initiatives and how they affect worker productivity in the oil palm plantation industry. The plantation industry has a high risk, especially in work accidents, so the effective implementation of K3 and the creation of a conducive work environment are important factors in supporting labor productivity. The research method used was to collect, compare and analyze data. Work accidents in oil palm plantations from 2019-June 2023 reached 52,766 cases, the highest compared to other sectors. Meanwhile, January-June 2023 reached 7,891 cases. Through this article, it is hoped that workers and owners of the plantation industry can increase awareness of the importance of K3 in reducing accident cases and increasing productivity in the oil palm plantation industry.

Keywords: Health, Safety, Work Environment, K3, Accidents

ABSTRAK

Setiap pekerja industri, dipengaruhi oleh kesehatan, keselamatan, dan tempat kerja. Tujuan artikel ini adalah melihat inisiatif K3 dan bagaimana hal tersebut memengaruhi produktivitas pekerja di industri perkebunan kelapa sawit. Industri perkebunan memiliki risiko tinggi, terutama terkait dengan kecelakaan kerja. Karenanya, penerapan K3 yang efektif dan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif menjadi faktor penting guna mendukung produktivitas tenaga kerja. Metode penelitian antara lain pengumpulan, perbandingan, dan analisis data. Dari 2019 - Juni 2023, tercatat 52.766 kasus kecelakaan kerja di perkebunan kelapa sawit, angka yang tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sementara itu, dari Januari hingga Juni 2023 saja, tercatat 7.891 kasus. Melalui artikel ini, diharapkan pekerja dan pemilik industri perkebunan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 dalam mengurangi kasus kecelakaan dan meningkatkan produktivitas di sektor perkebunan kelapa sawit.

Kata kunci: Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan Kerja, K3, Kecelakaan

PENDAHULUAN

Bisnis yang ingin berkembang di era globalisasi saat ini harus mengatasi tantangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas utama. SDM adalah komponen penting dari setiap operasi bisnis. Terlepas dari sumber daya dan metode perusahaan, SDM adalah komponen kritis yang harus diperhitungkan dalam semua kebutuhan. Komponen SDM diperlukan untuk keberhasilan inisiatif dukungan bisnis. Sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan operasi bisnis. Tingkat keterampilan sumber daya manusia yang memadai diperlukan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Wibowo, 2021).

SDM sangat penting ditingkatkan guna memenuhi target produktivitas karena mereka dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menunjukkan tingkat efisiensi tenaga kerja karyawan. Output kualitatif dan kuantitatif dari karyawan yang menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka disebut sebagai produktivitas kerja mereka (Nugroho, 2018).

Produktivitas, umumnya didefinisikan sebagai kapasitas seorang karyawan untuk meningkatkan produksi kerja mereka dengan mengingat sumber daya yang tersedia bagi mereka. Produktivitas kerja terutama dipengaruhi oleh enam faktor: kewirausahaan, efisiensi tenaga kerja, produktivitas manajemen, hubungan antara tenaga kerja dan manajemen, tingkat keterampilan, dan perspektif kerja (Suroyo, 2016).

Kecelakaan kerja bukanlah kejadian acak; ada penyebab yang harus ditentukan dan dianalisis untuk menerapkan lebih banyak tindakan pencegahan dan korektif. Teori domino membagi penyebab kecelakaan menjadi dua kategori: tindakan dan keadaan yang berbahaya, serta interaksi yang tidak aman antara manusia dan mesin. Tujuan utama dari langkah-langkah keselamatan kerja saat ini adalah untuk menargetkan penyebab utama kecelakaan kerja (Faizal et al., 2022).

Agar karyawan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan dapat berkinerja efektif, memadainya kondisi kerja diperlukan SDM. Tempat kerja yang aman yang mendorong produktivitas maksimal diperlukan untuk

menghasilkan hasil yang konsisten dengan nilai dan tujuan organisasi. Namun, ini tidak berlaku bagi perusahaan yang memprioritaskan keselamatan dan keamanan karyawan di tempat kerja. Kecelakaan kerja dan penyakit dari berbagai jenis sering terjadi ketika sumber daya manusia menjalankan tugas mereka, terutama di perusahaan dengan risiko bahaya yang tinggi. Kerugian ekonomi termasuk pemulihan finansial untuk kecelakaan, penghentian proses produksi, penghancuran mesin dan bahan baku yang digunakan dalam produksi, serta kehilangan jam kerja, sementara kerugian non-ekonomi mencakup kematian dan cedera pekerja akibat kegagalan perusahaan menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

Keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi sebagian besar ditentukan oleh sumber daya manusianya. Ide di balik sumber daya manusia adalah bahwa orang-orang adalah mesin di balik sebuah organisasi, institusi, atau bisnis, dan bahwa mereka adalah aset yang perlu dilatih dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan anggota dalam menjalankan tanggung jawab mereka (Peringkat et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Dampak dari inisiatif kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta kondisi lingkungan kerja terhadap tingkat produktivitas karyawan di sektor perkebunan kelapa sawit dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kuantitatif serta metode analisis kausal yang terstruktur.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi karyawan terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kondisi lingkungan kerja, serta kinerja mereka. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan manajer K3 dan pihak Human Resource Development (HRD) guna menggali informasi lebih mendalam mengenai implementasi program K3 di perusahaan serta penanganan terhadap insiden atau kecelakaan kerja yang terjadi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Selain itu, analisis kecelakaan kerja dilakukan dengan menggunakan rumus frekuensi dan tingkat keparahan guna mengevaluasi jumlah dan dampak kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah validitas, mengacu pada tingkat akurasi dan presisi alat pengukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya, adalah akar dari istilah pengujian validitas. Lebih jauh lagi, ukuran validitas menunjukkan variabel yang sedang dinilai, pada kenyataannya, adalah variabel yang ingin diteliti.

Koefisien korelasi merupakan hasil perhitungan korelasi, digunakan untuk mengevaluasi validitas butir soal dan memutuskan kelayakannya. Layaknya item sering kali dinilai menggunakan uji signifikansi pada koefisien korelasi di taraf 5%. Uji ini menunjukkan sebuah item dianggap asli jika memiliki korelasi yang substansial dengan skor total. Syarat uji :

- a. Nilai r tabel $>$ 0.172 menandakan pernyataan valid.
- b. Nilai r tabel $<$ 0.172 menandakan pernyataan tidak valid.

Validitas instrumen pernyataan akan dinilai dengan meminta responden untuk menyelesaikan kuesioner, yang akan menghasilkan data untuk menetapkan validitas dan reliabilitas studi ini (Sabran et al., 2021)

Tabel 1. Hasil Uji SPSS

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X _{1.1.1}	0.439	0.172	Valid
X _{1.1.2}	0.579	0.172	Valid
X _{1.1.3}	0.741	0.172	Valid
X _{1.1.4}	0.516	0.172	Valid

X _{1.1.5}	0.626	0.172	Valid
X _{1.1.6}	0.461	0.172	Valid
X _{1.1.7}	0.294	0.172	Valid
X _{1.2.1}	0.311	0.172	Valid
X _{1.2.2}	0.332	0.172	Valid
X _{1.2.3}	0.610	0.172	Valid
X _{1.2.4}	0.299	0.172	Valid
X _{1.2.5}	0.375	0.172	Valid
X _{2.1.1}	0.366	0.172	Valid
X _{2.1.2}	0.610	0.172	Valid
X _{2.1.3}	0.370	0.172	Valid
X _{2.1.4}	0.400	0.172	Valid
X _{2.1.5}	0.410	0.172	Valid
X _{2.1.6}	0.394	0.172	Valid
X _{2.1.7}	0.505	0.172	Valid
X _{2.1.8}	0.225	0.172	Valid
X _{2.2.1}	0.309	0.172	Valid
X _{2.2.2}	0.615	0.172	Valid
X _{2.2.3}	0.632	0.172	Valid
X _{2.3.1}	0.704	0.172	Valid
X _{2.3.2}	0.299	0.172	Valid
Y ₁	0.709	0.172	Valid
Y ₂	0.807	0.172	Valid
Y ₃	0.816	0.172	Valid

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator variabel yang diuji menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,172), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Pengujian untuk keandalan Keandalan, sebagaimana didefinisikan oleh Sumadi Suryabrata (2004: 28), mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran instrumen dapat diandalkan. Agar pengukuran dapat dipercaya, mereka harus menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas tertentu.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keputusan
Lingkungan Kerja (X ₁)	0.818	0.60	Reliabel
Keselamatan Kerja (X ₂)	0.823	0.60	Reliabel
Resiko Kecelakaan Kerja (Y)	0.912	0.60	Reliabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Nilai Alpha Cronbach $> 0,60$, seperti yang ditunjukkan oleh tabel. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada tingkat yang dapat dipercaya.

Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja Secara Simultan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Model regresi linier berganda dinyatakan berdasarkan hasil analisis: $Y = 1.735 + 1.170X_1 + 0.039X_2$. Nilai persamaan ini sangat membantu karena jika Lingkungan Kerja dan Keselamatan tidak dimasukkan ke dalam persamaan, skor Risiko Kecelakaan Kerja akan terus meningkat, yaitu 1,735.

Koefisien Kerja Jika nilai Lingkungan Kerja meningkat satu unit sementara semua variabel independen lainnya tetap konstan, Risiko Kecelakaan Kerja akan meningkat 1.170, seperti yang ditunjukkan oleh variabel lingkungan 1.170. Variabel Keselamatan memiliki nilai 0.325, artinya Risiko Kecelakaan Kerja akan meningkat 0.325 jika nilai Lingkungan Kerja ditingkatkan satu unit sementara semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Dengan tingkat signifikansi 0,001, uji F yang dihitung menghasilkan hasil 32,413. Model regresi diterapkan guna menganalisis Faktor Risiko Kecelakaan Kerja, karena kemungkinan 0,001 jauh lebih rendah daripada 0,05, menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki dampak gabungan terhadap Kecelakaan Kerja.

Lingkungan Kerja Secara Parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja

Pemahaman tentang kewirausahaan yang mencakup berbagai sifat positif, kreatif, dan inovatif dalam mengubah peluang bisnis menjadi kesempatan komersial yang sukses, diukur melalui beberapa indikator. Indikator tersebut mencakup kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan konsumen, keahlian dalam memberikan layanan, serta kualitas unik yang dimiliki di mata konsumen. Dalam konteks penelitian ini, aspek tersebut dirangkum dalam variabel Lingkungan Kerja (X_1).

Nilai t yang dihitung untuk Lingkungan Kerja, sebagaimana ditentukan oleh t -test, adalah sebesar 2,282. Nilai ini dibandingkan dengan

nilai t tabel sebesar 1,662 pada taraf signifikansi 5% untuk uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) sebesar 89 ($n - 2 = 91 - 2$). Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,282 > 1,662$), maka H_1 diterima. Artinya, Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Kecelakaan Kerja.

Hasil ini menunjukkan bahwa atmosfer kerja yang positif dapat memberikan rasa aman kepada karyawan dan memungkinkan mereka untuk berprestasi secara optimal. Jika karyawan menyukai lingkungan tempat mereka bekerja, maka mereka akan merasa nyaman, lebih terlibat dalam aktivitas pekerjaan, dan mampu memanfaatkan waktu kerja dengan lebih efektif.

Sebaliknya, kondisi lingkungan kerja yang buruk dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan keselamatan karyawan. Lingkungan kerja, sebagaimana didefinisikan oleh berbagai ahli, merupakan faktor penting yang turut menentukan kenyamanan, efisiensi, serta risiko yang mungkin dihadapi karyawan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Keselamatan Secara Parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja

Lokasi perusahaan atau lokasi operasional untuk produksi barang dan jasa yang memprioritaskan aspek ekonomi, seperti aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas, dan kondisi lingkungan, dalam konteks penelitian ini dikaitkan dengan variabel Risiko Keselamatan Kerja. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengaitan langsung antara lokasi dan risiko keselamatan harus disertai dengan data pendukung yang valid dan akurat.

Berdasarkan hasil uji t , nilai t hitung untuk variabel Keselamatan Kerja adalah sebesar 0,271. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,662 dengan derajat kebebasan (df) = $91 - 2 = 89$, pada taraf signifikansi 5% dan uji dua arah. Karena t hitung $< t$ tabel, maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja secara statistik belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Risiko Kecelakaan Kerja.

Temuan ini menyarankan bahwa Risiko Kecelakaan Kerja tidak dapat dijelaskan hanya melalui aspek Keselamatan Kerja saja, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti perilaku kerja, pelatihan

keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, atau kepatuhan terhadap prosedur operasional standar.

Kecelakaan di tempat kerja sendiri dapat menyebabkan berbagai kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian langsung meliputi kerusakan pada mesin dan peralatan, terganggunya proses produksi, serta kerusakan lingkungan kerja. Sementara itu, kerugian tidak langsung dapat berupa penurunan produktivitas, biaya pengobatan, serta turunya moral karyawan.

Oleh karena itu, keselamatan kerja tetap menjadi metode utama dan paling penting dalam mencegah kecelakaan, cedera, maupun kematian di tempat kerja. Seperti yang disampaikan oleh Bennet Silalahi (1995), keselamatan kerja merupakan upaya preventif yang harus diterapkan secara konsisten dan menyeluruh demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa risiko kecelakaan kerja dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan keselamatan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa teori yang menyatakan lingkungan kerja dan keselamatan kerja di perkebunan kelapa sawit sama-sama berdampak pada kemungkinan terjadinya insiden di tempat kerja kini dapat diterima sebagai fakta.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki dampak yang terbatas terhadap risiko kecelakaan kerja. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa risiko kecelakaan kerja di perkebunan kelapa sawit sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, dan kini dapat dianggap sebagai kebenaran.

Selain itu, hasil studi juga menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang nyata terhadap risiko kecelakaan kerja. Dengan demikian, teori yang menyatakan bahwa keselamatan kerja tidak memengaruhi risiko kecelakaan kerja di kebun kelapa sawit terbukti tidak benar, karena tidak didukung oleh data dan bukti yang ditemukan dalam penelitian ini.

Akhirnya, lokasi juga ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap risiko kecelakaan

kerja di kebun kelapa sawit. Temuan ini menunjukkan bahwa teori yang menganggap lingkungan kerja sebagai satu-satunya faktor utama penentu kemungkinan terjadinya insiden di tempat kerja dalam konteks perkebunan kelapa sawit tidak dapat sepenuhnya dibenarkan, karena validitasnya belum terbukti secara menyeluruh.

Saran

Disarankan untuk menjaga kondisi lingkungan kerja dengan baik dan bahkan memperbaikinya dalam hal tugas pekerjaan, perhatian kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi yang efektif. Keamanan tempat kerja, termasuk sistem kerja, peralatan, dan fasilitas yang mendukung pekerjaan, harus diberikan prioritas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizal, A., Ali, R. W. Z., AL, M. F., & Intan Nurcahayani, M. I. R. (2022). Implementasi Metode Outing Class terhadap Pendidikan Konservasi, Perubahan Iklim dan Mitigasi Lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference, 19*, 107–119.
- Nugroho, A. (2018). Analisis Produktivitas Kerja Karyawan Outsourcing pada PT Siantar Putra Mandiri. *Nhk 技研, 151*, 10–17.
- Peringkat, T., Jenderal Pendidikan Tinggi, D., dan Teknologi Kementerian Pendidikan, R., Teknologi Republik, dan, Eva Maria Sinaga, T., Tua Siregar, R., & Syaifuddin, dan. (2023). Analysis of Work Safety and Health Management At Pt. Perkebunan Nusantara Ii Kebun Tanjung Garbus. *Jurnal Agri Sains, 7*(2). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Sabran, S., Fathurrahman, A., & Fahmi, F. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Keselamatan Kerja Terhadap Resiko Kecelakaan Kerja Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Niagamas Gemilang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia, 21*(2), 96–113. <https://doi.org/10.53640/jemi.v21i2.974>
- Silalahi, B. (1991). Manajemen keselamatan & kesehatan kerja/Bennett N.B. Silalahi; Rumondang B. Silalahi (-). Jakarta: PT

Pustaka Binaman Pressindo.

Suroyo. (2016). Kedisiplinan Yang Berdampak Pada Produktivitas Kerja Karyawan. *Parameter*, 2(001TB), 4.

Wibowo, I. A. (2021). Program Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3), Disiplin Kerja, dan Insentif Kerja Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 2(1), 88–100.

<http://jurnal.imsi.or.id/index.php/jmmib/article/view/38>